



---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI, JENIS KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI PMB SETIAWATI KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN 2023

Willan Ruari<sup>1</sup>, Rita Ayu Yolandia<sup>2</sup>, Ernita Prima Noviyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju

E-mail: [WillanRuari@gmail.com](mailto:WillanRuari@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18-03-2024

Revised :20-04-2024

Accepted:24-04-2024

### Keywords:

Pengetahuan, Jenis

Kontrasepsi, Lama

Pemakaian, Gangguan

Menstruasi

**Abstract:** Penggunaan KB suntik dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terjadinya penipisan tulang. Sejatinya ini bisa memicu penurunan kepadatan tulang (osteoporosis). Dampak lain yang terjadi apabila masalah efek samping akibat pemakaian kontrasepsi hormonal tidak diatasi dengan baik adalah terganggunya kesuburan seorang wanita sehingga kemungkinan memiliki anak kembali akan membutuhkan waktu lama, dampak lainnya berhubungan dengan masalah kesehatan yaitu dengan kenaikan berat badan yang terus bertambah akan menyebabkan obesitas yang dapat memicu timbulnya penyakit penyerta yang bisa berdampak kematian. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, lama pemakaian kontrasepsi, jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Setiawati Kotawaringin Timur Tahun 2023 dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling dengan jumlah sample 93 responden. Hasil uji Chi Square Asymp Sig (2-sided) Terdapat hubungan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik dengan nilai pvalue = 0,000. Kesimpulan : jenis kontrasepsi terhadap gangguan menstruasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terjadinya gangguan menstruasi. Disarankan bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB suntik agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi suntik apa yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi *hormonal* adalah alat atau obat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan bahan baku *preparat estrogen* dan *progesterone*. Kontrasepsi suntik merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan *hormonal*. Kontrasepsi *hormonal* jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis serta harganya yang relatif murah dan aman. Ada dua jenis kontrasepsi yaitu *progestin* dan kombinasi (Lestari,2021).

Salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yang terjadi tergantung dari lamanya pemakaian, Adapun gejalanya seperti bercak (*spotting*), *amenorea*, kekeringan pada vagina, jerawat atau flek hitam pada wajah dan perdarahan yang lebih lama dari pada biasanya. Penyebabnya adalah ketidakseimbangan *hormon* sehingga *endometrium* mengalami perubahan *sitiologi* dan yang seperti diketahui kejadian *amenorea* merupakan penyebab terjadinya *infertilitas* (Yuwinda, 2022).

Berdasarkan *World Population Prospect 2022*, Populasi penduduk secara global di masa kini mengalami peningkatan tiga kali lebih besar daripada populasi pertengahan abad kedua puluh. Diperkirakan sekitar 8,0 miliar populasi dunia pada pertengahan November 2022. Hasil survei menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 271.066.366 jiwa yang terdiri atas 136.142.501 jiwa penduduk laki-laki dan 134.923.865 jiwa penduduk perempuan (Kemenkes, 2021).

Data peserta KB aktif di Indonesia adalah suntikan dan juga pil, bahkan sangat dominan lebih dari 80% dibanding dengan metode kontrasepsi yang lainnya; suntik 63,71%, pil 17,24%, Implan 7,4%, IUD/AKDR 7,4%, Kondom 1,2%, MOW (Metode Operatif Wanita) 2,7%, MOP (Metode Operatif Pria) 0,5% (Kemenkes, 2021).

Dari data BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif di setiap wilayah kabupaten diantaranya adalah Barito Selatan 26.484 pasangan, Gunung Mas 16.612 pasangan, Kapuas 77.373 pasangan, Kotawaringin Timur 81.786 pasangan dan Lamandau 24.452 pasangan. Kotawaringin Timur merupakan kabupaten yang memiliki pasangan usia subur terbanyak yaitu sebesar 81.786 pasangan Dari jumlah data tersebut yang menjadi peserta KB sejumlah 71.307 peserta diantaranya adalah sebagian besar akseptor KB lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 29.200 orang.( BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah, 2020 ).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di PMB Setiawati kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2023 jumlah kunjungan akseptor KB suntik adalah 1440 akseptor periode Juli 2022 - Agustus 2023 yang terdiri dari kontrasepsi suntikan 3 bulan sebanyak 910 orang dan pengguna alat kontrasepsi suntikan 1 bulan sebanyak 530 orang . Dari data tersebut dilakukan wawancara 10 responden akseptor KB suntik yaitu 6 orang KB suntik 3 bulan dan 4 orang KB suntik 1 bulan. 6 orang responden akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian  $\geq$  1 tahun mengalami gangguan menstruasi salah satu nya adalah *amenorea* atau tidak mengalami haid. Sedangkan untuk 4 responden suntik 1 bulan dengan lama pemakaian  $>$  1 tahun tidak mengalami gangguan menstruasi.

Menurut jurnal penelitian yang dipublikasikan oleh *The American College of Obstetricians and Gynecologists*, penggunaan KB suntik dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terjadinya penipisan tulang. Sejatinya ini bisa memicu penurunan kepadatan tulang (*osteoporosis*) (Yuwinda, 2022).

Dampak lain yang terjadi apabila masalah efek samping akibat pemakaian kontrasepsi *hormonal* tidak diatasi dengan baik adalah terganggunya kesuburan seorang wanita sehingga kemungkinan memiliki anak kembali akan membutuhkan waktu lama, dampak lainnya berhubungan dengan masalah kesehatan yaitu dengan kenaikan berat badan yang terus bertambah akan menyebabkan *obesitas* yang dapat memicu timbulnya penyakit penyerta yang bisa berdampak kematian (Andini, 2021).

Adapun beberapa penelitian terkait di Desa Eris menunjukkan dari 32 responden yang diteliti penggunaan alat kontrasepsi suntikan 3 bulan sebanyak 17 orang (53,1%) dan pengguna alat kontrasepsi suntikan 1 bulan sebanyak 15 orang (46,9%). Pada 32 responden 23 di antaranya mengalami gangguan *menstruasi* dan dari hasil penelitian ini terdapat 17 responden (53,1%) yang mengalami *oligomenorrhea*, 18 responden (56,2%) yang mengalami *Polimenorrhea*, 19 responden (59,4%) yang mengalami *Hipomenorrhea*, 17 responden (53,1%) yang mengalami *Menorrhagia* dan 19 responden (59,4%) yang mengalami *Amenorea* (Limpele et al, 2020)

Dari uraian di atas terlihat ada beberapa masalah dalam kontrasepsi dan penggunaannya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Lama Pemakaian Kontrasepsi, Jenis Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di PMB Setiawati Tahun 2023.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akseptor KB**

#### **Definisi**

Akseptor KB adalah pasangan usia subur yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan baik melalui program maupun non program. Akseptor KB dapat merupakan pasangan yang mengikuti program KB melalui penyedia layanan kesehatan maupun penggunaan alat kontrasepsi secara mandiri (Ambarawati, 2020)

### **Gangguan Menstruasi**

Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode selanjutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi dikatakan normal bila jarak waktu antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya dalam satu siklus berjarak  $\pm 21-35$  hari (Yanti, 2021)

### **Pengetahuan**

#### **Definisi**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Gayatri, 2022).

### **Lama Pemakaian**

#### **Definisi**

Lama penggunaan KB suntik merupakan rentang waktu dari pertama kali akseptor menggunakan KB suntik sampai dengan waktu tertentu yang ditetapkan. Pola menstruasi tergantung pada lamanya penggunaan kontrasepsi suntik. Semakin lama penggunaan kb suntik maka kejadian lama menstruasi akseptor suntik semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam suntik 3 bulan. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi pada akseptor kb suntik (Putradana A, 2022)

#### **Jenis Kontrasepsi**

Metode kontrasepsi atau jenis-jenis KB yang populer di Indonesia menurut BKKBN dibagi menjadi dua jenis. Pertama, metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari kondom, pil KB dan suntik KB. Kedua, metode kontrasepsi jangka panjang seperti KB spiral atau intrauterine device (IUD), implan, tubektomi dan vasektomi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitis yakni penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat dalam suatu hubungan sebab akibat. Metode pendekatan Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel (Yanti,2021). Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 – Januari 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Setiawati Desa Baamang Barat, Kotawaringin Timur. populasinya adalah seluruh akseptor KB suntik di PMB Setiawati yang melakukan kunjungan ulang. Populasi akseptor KB di PMB Setiawati periode Juli 2022 – Agustus 2023 sebanyak 1440 peserta aktif KB suntik diantaranya nya 910 akseptor kb suntik 3 bulan dan 530 akseptor kb suntik 1 bulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Univariat**

Untuk setiap variabel penelitian yaitu variabel terikat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam analisis univariat ini (Gangguan Menstruasi Akseptor KB Suntik ) dan variabel independen (Pengetahuan Akseptor KB suntik, Jenis Kontrasepsi Suntik dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik).

##### **1) Gambaran Karakteristik Responden**

Distribusi frekuensi karakteristik responden (pekerjaan, pendidikan, jenis kontrasepsi suntik, lama pemakaian ) pada akseptor KB suntik di praktek mandiri bidan Setiawati tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Akseptor KB Suntik Di Praktek Mandiri Bidan Setiawati Tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi ( n = 93 )	Presentase ( % )
<b>Pekerjaan</b>		
Dagang	6	6,5
Guru	2	2,2
Honoror	1	1,1
IRT	73	78,5
Petani	1	1,1
Swasta	10	10,8
<b>Total</b>	93	100

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga ( IRT ) sejumlah 73 responden (78,5%) dari 93 responden.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Akseptor KB Suntik Di Praktek Mandiri Bidan Setiawati Tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi ( n = 93 )	Presentase ( % )
<b>Pendidikan</b>		
SD	17	18,3
SMP	25	26,9
SMA	33	35,5
SMK	9	9,7
S1	9	9,7
<b>Total</b>	93	100

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA sejumlah 33 responden (35,5%) dari 93 responden.

**Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Akseptor KB suntik di Praktik Mandiri Bidan Setiawati tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi ( n = 93 )	Presentase ( % )
Tidak Mengalami Gangguan	30	32,3
Mengalami Gangguan	63	67,7
Total	93	100

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik mengalami gangguan menstruasi KB suntik sejumlah 63 responden (67,7%) dari 93 responden.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB suntik di Praktik Mandiri Bidan Setiawati tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi ( n = 93 )	Presentase ( % )
Kurang	7	7,5
cukup	69	74,2
Baik	17	18,3
Total	93	100

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik memiliki pengetahuan yang cukup sejumlah 69 responden (74,2%) dari 93 responden.

**Tabel. 4.5 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Akseptor KB suntik di Praktik Mandiri Bidan Setiawati tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi ( n = 93 )	Presentase ( % )
<1 Tahun	18	19,4
>1 Tahun	75	80,6
Total	93	100

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik dengan lama pemakaian kontrasepsi >1 Tahun sejumlah 75 responden (80,6%) dari 93 responden.

**Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Jenis kontrasepsi suntik di Praktik Mandiri Bidan Setiawati tahun 2023**

Karakteristik	Frekuensi ( n = 93 )	Presentase ( % )
KB 1 Bulan	55	59,1
KB 3 Bulan	38	40,9
Total	93	100

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik menggunakan jenis kontrasepsi 1 Bulan sejumlah 55 responden (55,1 %) dari 93 responden.

#### Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal dalam persamaan model regresi. Jika diperoleh hasil abnormal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (Asymp,sig) > 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan jika (Asymp,sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Raharja,2022).

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29433900
	Most Extreme Absolute Differences	.112
	Positive	.075
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp, sig 0,006 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Karena hasil uji

normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan olah data. Salah satu cara yang mungkin adalah dengan menggunakan metode Monte Carlo. Uji Monte Carlo bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Berikut hasil uji normalitas dengan uji Monte Carlo.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Monte carlo**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29433900
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.075
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.181 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.171
	Upper Bound	.191

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Setelah dilakukan uji monte carlo diperoleh bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikan yang semula 0,006 setelah dilakukan uji monte carlo naik menjadi 0,181. Yang mana nilai signifikan 0,181 sudah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

#### **Hasil Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen berkorelasi. Dalam penyelidikan ini, uji Chi-kuadrat digunakan. Pengujian ini akan menghasilkan nilai p (p value) yang dalam penelitian ini memiliki ambang batas signifikansi 0,05. Ketika nilai p untuk studi yang membandingkan dua variabel kurang dari 0,05, itu dianggap bermakna; ketika lebih besar dari 0,05, itu dianggap tidak berarti (Febriani,2022)



**Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan terhadap Gangguan menstruasi akseptor KB suntik di PMB Bidan Setiawati Tahun 2023**

Gangguan Menstruasi								
No	Pengetahuan	Tidak Ada Gangguan		Ada Gangguan		Total		P Value
		f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	0,345
2	Cukup	25	36,2	44	63,8	69	100	
3	Baik	4	23,5	13	76,5	17	100	
	Total	30	32,3	63	67,7	93	100	

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 69 responden yang memiliki pengetahuan cukup mengalami gangguan menstruasi kb suntik 63,8 %. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan uji square Nilai *P-value* dari *Pearson Chi-Square* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0,345 di dapatkan bahwa *p-value* > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap gangguan menstruasi.

**Tabel 4.10 Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik terhadap Gangguan menstruasi akseptor KB suntik di PMB Bidan Setiawati**

Gangguan Menstruasi									
No	Jenis Kontrasepsi	Tidak Ada Gangguan		Ada Gangguan		Total		P Value	OR
		f	%	f	%	F	%		
1	1 bulan	30	54,5	25	45,5	55	100	0,000	0,000
2	3 bulan	0	0	38	100	38	100		
	Total	30	32,3	63	67,7	93	100		

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi dengan nilai 38 responden atau 100%. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan uji square Nilai *P-value* dari *Pearson Chi-Square* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0,000 di dapatkan bahwa *p-value* < 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi. Nilai *Odds Ratio* sebesar 0,000 artinya jenis kontrasepsi tidak memiliki peluang untuk tidak mengalami gangguan menstruasi.

**Tabel 4.11 Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik terhadap Gangguan Mentsruasi akseptor KB suntik di PMB Bidan Setiawati**

Gangguan Menstruasi									
No	Lama Pemakaian	Tidak Ada gangguan		Ada Gangguan		Total		P Value	OR
		f	%	f	%	f	%		
1	<1 Tahun	4	22,2	14	77,8	18	100	0,310	0,538
2	>1 Tahun	26	34,7	49	65,3	75	100		(0,161,1.083)
	Total	65	69,9	28	30,1	93	100		

(Sumber : Data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa 49 responden (65,3%) menggunakan kontrasepsi suntik dengan lama pemakaian >1 tahun mengalami gangguan menstruasi. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan uji square Nilai *P-value* dari *Pearson Chi-Square* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* yaitu 0,310 di dapatkan bahwa *p-value* > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi. Nilai *Odds Ratio* sebesar 0,538 artinya lama pemakaian kontrasepsi tidak memiliki peluang untuk mengalami gangguan menstruasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan akseptor KB suntik terhadap gangguan menstruasi di PMB Setiawati Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara Pengetahuan dengan gangguan menstruasi, diperoleh hasil uji statistik *Chi-square* dengan nilai *Pvalue* = 0,345 dimana nilai *P-value* >  $\alpha$  (0,05) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Setiawati Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif mempunyai enam tiangkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Gayatri, 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi N, dkk (2020) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil uji korelasi Rank Spearman yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan nyata antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB suntik terhadap gangguan siklus menstruasi yang dilihat dari nilai signifikansi = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien korelasi sebesar 0,725.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki oleh setiap akseptor KB suntik tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya gangguan menstruasi. Artinya semakin tinggi

pengetahuan akseptor maka semakin besar kemungkinan untuk mengetahui apa saja efek samping dari kontrasepsi suntik, tetapi tidak berpengaruh terhadap kejadian gangguan menstruasi.

## **2. Hubungan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik di PMB Setiawati Tahun 2023**

Lebih dari setengah responden menggunakan KB suntik 1 bulan dengan jumlah 55 responden (59,1 %) dan yang mengalami gangguan menstruasi 25 responden (45,5%). Sedangkan responden menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 38 responden dan seluruhnya mengalami gangguan menstruasi. Total yang mengalami gangguan menstruasi pada responden akseptor KB suntik sebanyak 63 dari 93 responden. Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara jenis kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi, diperoleh hasil uji statistik *Chi-square* dengan nilai *Pvalue* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Setiawati Tahun 2023.

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang berupa cairan yang berisi *hormone progesterone*, dan ada juga kombinasi antara *progesteron* dan *estrogen* yang dimasukkan kedalam tubuh wanita secara *periodic* ada 2 jenis kontrasepsi suntikkan setiap 3 bulan atau *DMPA* dan suntikkan 1 bulan atau *cyclofem*. Kontrasepsi suntik memberikan efek samping antara lain gangguan siklus menstruasi, penyebabnya karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan *histology* (Kurniawati,2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meysetri, dkk (2019) Berdasarkan uji statistic didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ) disini terlihat adanya hubungan bermakna antara gangguan haid akseptor KB dengan pemakaian KB suntik. Selain itu Berdasarkan hasil penelitian oleh Nasution I,dkk (2023 ) telah dilakukan terhadap 106 responden di Wilayah kerja Puskesmas Simpang IV sipin, dapat dilihat dari penggunaan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan yang mengalami siklus menstruasi teratur sebanyak 35 responden, sedangkan penggunaan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur sebanyak 71 responden. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *analisis korelasi lambda* diperoleh bahwa *Approximate Significance* sebesar 0,015 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan bermakna dari Penggunaan KB Suntik terhadap Siklus Menstruasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi.

Menurut asumsi peneliti bahwa jenis kontrasepsi tentunya memiliki pengaruh terhadap terjadinya gangguan menstruasi. Setiap jenis kontrasepsi memiliki efek samping berbeda-beda tergantung bahan dan kandungan dari jenis kontrasepsi yang digunakan.

## **3. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik di PMB Setiawati Tahun 2023**

Setelah dilakukan analisis bivariat dengan uji square ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) dengan nilai *P Value* 0,310 di dapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi ibu dengan gangguan menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan pawiyarni (2022) dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar  $1,000 > (0,05)$ , secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi 1

bulan dengan gangguan siklus menstruasi. Nilai *Odd Ratio* = 1,333 yang berarti responden yang lama pemakaiannya kurang dari 1 tahun tidak berpeluang 1 kali mengalami gangguan siklus menstruasi, dibandingkan dengan responden yang lama pemakaiannya lebih dari 1 tahun.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniastuti F (2023) yaitu Berdasarkan uji *Chi-square* didapat nilai  $pvalue 0,001 < (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Imogiri II Bantul tahun 2023. Lama penggunaan kontrasepsi adalah panjangnya waktu atau rentang waktu. Sedangkan arti kata penggunaan adalah perbuatan atau Tindakan menggunakan sesuatu. Dalam hal ini yaitu lama penggunaan kontrasepsi suntik. Rentang waktu penggunaan yang dilakukan oleh tiap akseptor berbeda beda. Dilihat dari bagaimana kecocokan akseptor itu sendiri terhadap penggunaan kb suntik (Pawiyarni,2022)

Menurut asumsi peneliti bahwa gangguan menstruasi bisa saja terjadi sangat cepat. Dikarenakan respon tubuh setiap akseptor terhadap efek samping kontrasepsi berbeda-beda dari mulai awal penyuntikan bahkan ada yang beberapa kali setelah penyuntikan akseptor mengalami gangguan menstruasi.

## KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan mayoritas akseptor KB suntik memiliki pengetahuan yang cukup sejumlah 69 responden (74,2 %) dari 93 responden. mayoritas akseptor KB suntik dengan lama pemakaian kontrasepsi >1 Tahun sejumlah 75 responden (80,6%) dari 93 responden. mayoritas akseptor KB suntik menggunakan jenis kontrasepsi 1 Bulan sejumlah 55 responden (59,1 %) dari 93 responden dan mayoritas akseptor KB suntik yang mengalami gangguan menstruasi KB suntik sejumlah 63 responden (67,7%) dari 93 responden.
2. Tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik dengan nilai  $pvalue = 0,345$ . Semakin tinggi pengetahuan seseorang tidak akan memberikan pengaruh terhadap kejadian gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik.
3. Tidak terdapat hubungan lama pemakaian terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik dengan nilai  $pvalue = 0,310$ . responden dengan lama pemakaian kontrasepsi > 1 tahun memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 0,538 artinya responden dengan lama pemakaian >1 tahun tidak memiliki peluang untuk mengalami gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik.
4. Terdapat hubungan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik dengan nilai  $pvalue = 0,000$ . Memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 0,000 artinya responden dengan jenis kontrasepsi suntik tidak memiliki peluang untuk tidak mengalami gangguan menstruasi.
5. Hubungan jenis kontrasepsi terhadap gangguan menstruasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terjadinya gangguan menstruasi yaitu seluruh akseptor KB suntik 3 bulan dengan jumlah 38 responden mengalami gangguan menstruasi khususnya mengalami *Amenorhea*.

**DAFTAR REFERENSI**

- Rofika L.D., Primayanti.M., Khasanah.R.N.(2021). Peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Siliragung Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021. *Journal Healthy*.;10(1):39–46.
- Gayatri, N.K.G.Y.(2022). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Desa Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Widyaningsing, G.A.(2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Kabupaten Gianyar Tahun 2021. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Astuti, I.W., Muthia.M.(2023). Hubungan penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Health Information Jurnal Penelitian*. vol.5
- Putradana, A., Fithriana. D., Astuti. F.(2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan Dan Perubahan Siklus Haid Pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.;8(2):94-102.
- Sinaga, R.A.P.(2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;13(1):13-24
- Pramasari, N.M.D.(2019). Hubungan Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) dengan ketidakaturan siklus haid pada pengguna akseptor kb suntik 3 bulan di bpm nurhasanah kota bandar lampung. *Jurnal Kebidanan*.;3(4):178–83
- Yuwinda, P.K.P.(2022). Hubungan Lama Penggunaan Kontraepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di PMB Luh Ayu Koriawati.. Skripsi. Institut Teknologi Kesehatan Bali Denpasar.
- Kiswara. D.A.(2020). Gambaran Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puseksmas Karangenen II. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Oktami, C.(2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Akseptor KB Suntik 1 Bulan di PMB F Kota Bengkulu. Skripsi. Poltekkes Bengkulu.
- Esnaini, H.(2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat badan Akseptor KB di Desa Sialambue Kabupaten Padang Lawas. Karya Tulis ilmiah. Universitas Aufa Royhan.
- Sisilvia, N.E. (2022). Khotimah S. Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi” . *Jurnal Kesehatan Tambusai*.;3(4):665-669.
- Koba, M.(2020). Media Kesehatan Masyarakat. *jurnal Undana*. Vol 16(1), Pp. 116–126
- Devi, N. W.S. Ni. W.S.A.(2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Akseptor KB Suntik 3 Bulan Terhadap Gangguan Haid. *Jurnal Genta Kebidanan*.
- Harahap. L., Amelia. L.(2020). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB. *Indones J Heal Dev*.;02(2):124–8.
- Pawiyarni.(2022). Hubungan Lama Penggunaan, Status Gizi, Aktifitas Fisik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik

- 1 Bulan. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia* Vol.02, No.01
- Mudita, S.H., Yanti.M.(2021). Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2021. *Journal of Health (JoH)*. DOI: doi.org/10.30590/joh.v10n1.445
- Mukaromah, N. Novita E. K.W.(2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progesterin Dengan Siklus Menstruasi. *Gema Bidan Indonesia*. Vol. 11 No.2
- Yanti, R.2021. Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Skripsi. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan.
- Limpele, I.A., Agustevie.T.(2020). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kb Suntik Di Desa Eris. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*. Vol.01, No.02
- Purnama, C.Y.I.(2021). Gambaran siklus menstruasi”. Skripsi. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen.
- Gayatri, N.K.G. Y.(2022). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Skripsi. Poltekkes Denpasar.
- Lestari.M.A.(2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik DMPA di TPMB Bidan Fenny Gustini Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Jawa Barat. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo.
- Puspasari.H., Weni.P.(2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *66 Jurnal Kesehatan*, Vol.13, No.1. hlm 65-71
- Febriani.F.(2022). Hubungan Faktor Emosi, Fasilitas, Harga, Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Ibu Hamil Dalam Pelayanan *Antenatal Care* (Anc) Di Praktek Mandiri Bidan Ruswanti S.St Kota Bogor Tahun 2022. Skripsi. Universitas Indonesia Maju.
- Meysetri.F.R, Aprima.Y.A., Fanny.J.(2019). Pengaruh Kb Suntik Pada Akseptor Kb Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik. *Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*.
- Nasution. I.W.A, dkk.(2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *SUPLEMEN*, Vol.15
- Juniastuti F, dkk (2023). “Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa (*DepoMedroksiprogesteron*) Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor Kb Suntik 3 Bulan”. *Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah*. pp 97-101
- Raharja.N (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverages Di Bei Tahun 2015-2019. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Kataloik Soegijapranata Semarang.